

**PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN  
ULAR NAGA DI TK MELATI KAMPUNG DALAM  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh**

**ZULFITRI  
NIM : 2010/ 57424**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

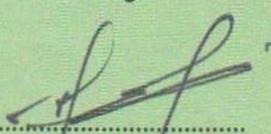
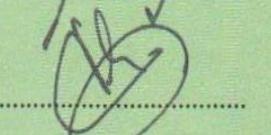
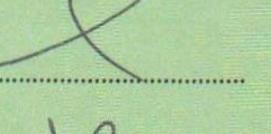
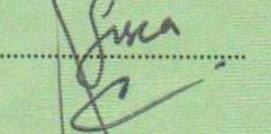
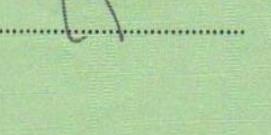
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan  
Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

### PENINGKATAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI PERMAINAN ULAR NAGA DI TK MELATI KAMPUNG DALAM KABUPATEN PADANG PARIAMAN

Nama : ZULFITRI  
Nim : 2010/57424  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Falkultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2012

Tim Penguji,

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Dahliarti, M.Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd	3. 
4. Anggota : Rismareni Pransiska, M.Pd	4. 
5. Anggota : Asdi Wirman, S.PdI	5. 

## ABSTRAK

**ZULFITRI: (2012) Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Perkembangan motorik kasar anak kurang maksimal. Perkembangannya mengalami hambatan dan belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan ular naga agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik kasar dengan baik.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Class Room Action Reaserch*) yaitu suatu penelitian yang meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan subjek penelitian anak TK Melati Kampung Dalam khususnya kelompok B<sub>2</sub> dengan jumlah 12 orang anak. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus.

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan dinyatakan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan permainan ular naga, sebelum tindakan persentase kemampuan anak pada siklus I masih rendah sedang pada siklus II menunjukkan kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan siklus II. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan permainan ular naga dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan peneliti ini yang berjudul “ Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Ular Naga di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program S1 pada jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu peneliti pada kesempatan ini izinkanlah menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Dahliarti, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra.Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku pembimbing II, sekaligus sebagai ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

3. Bapak Prof. Dr. H. Firman Ms.Kons selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen PG-PAUD dan Tata usaha yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu kepala TK Melati Kampung Dalam yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi penulis menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Rekan-rekan guru TK Melati Kampung Dalam yang telah membantu penulisan dalam pengambilan data.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Siswa anak didik peneliti TK Melati Kampung Dalam yang telah bekerja sama dengan baik dalam penelitian tindakan kelas ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan kepada Peneliti bermanfaat dan semoga amal ibadahnya diterima oleh Allah SWT. Untuk itu peneliti menerima saran masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata peneliti mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca semua, serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Juni 2012

Peneliti

## DAFTAR ISI

### HAL

<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah .....	5
D. Perumusan Masalah .....	5
E. Rancangan Pemecahan Masalah .....	6
F. Tujuan Penelitian .....	6
G. Manfaat Penelitian .....	6
H. Defenisi Operasional .....	7

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis .....	9
1. Perkembangan Anak Usia Dini .....	9
a. Hakekat Anak Usia Dini .....	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini .....	10
2. Perkembangan Motorik Anak .....	11
a. Beberapa Macam Motorik .....	13
b. Peranan Motorik Bagi Perkembangan Kepribadian .....	15
c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini ..	17
d. Pengertian Motorik Kasar .....	18
e. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar .....	19
3. Hakekat Bermain .....	20
a. Karakteristik Kegiatan Bermain Pada Anak Usia Dini ..	22
b. Tujuan Bermain .....	24
c. Manfaat Bermain .....	25
4. Alat Permainan .....	26
a. Pengertian Alat Permainan .....	26
b. Fungsi Alat Permainan .....	28
c. Tujuan Alat Permainan .....	29

5. Permainan Ular Naga .....	31
B. Penelitian Yang Relevan .....	32
C. Kerangka Konseptual .....	33
D. Hipotesis Tindakan .....	35

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	36
B. Subjek Penelitian .....	36
C. Prosedur Penelitian .....	37
D. Instrumentasi .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Teknik Analisis Data .....	48

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data .....	50
1. Kondisi Awal .....	50
2. Deskripsi Siklus I .....	52
3. Deskripsi Siklus II .....	71
B. Analisis Data .....	35
C. Pembahasan .....	95

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	98
B. Implikasi .....	98
C. Saran .....	99

### **KEPUSTAKAAN**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Format Observasi .....	45
Table 2	Format Wawancara .....	46
Tabel 3	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Kucing dan Tikus Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	50
Tabel 4	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	55
Tabel 5	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	60
Tabel 6	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	64
Tabel 7	Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 1, 2 dan 3 (Setelah Tindakan) .....	66
Tabel 8	Hasil Wawancara Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I (Setelah Tindakan) .....	69
Tabel 9	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	73
Tabel 10	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	78
Tabel 11	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	82

Tabel 12	Rekapitulasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II Pertemuan 1, 2 dan 3 (Setelah Tindakan) .....	84
Tabel 13	Hasil Wawancara Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II (Setelah Tindakan) .....	87
Tabel 14	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak (Kategori Sangat Tinggi) .....	91
Tabel 15	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak (Kategori Tinggi) .....	92
Tabel 16	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik kasar Anak (Kategori Rendah) .....	94

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Kucing dan Tikus Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan) .....	52
Grafik 2	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	57
Grafik 3	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	61
Grafik 4	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	65
Grafik 5	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan) .....	75
Grafik 6	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan) .....	79
Grafik 7	Hasil Observasi Peningkatan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Ular Naga Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan) .....	83
Grafik 8	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak (Kategori Sangat Tinggi) .....	91
Grafik 9	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak (Kategori Tinggi) .....	93
Grafik 10	Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak (Kategori Rendah) .....	94

## DAFTAR BAGAN

Bagan I	Kerangka Konseptual .....	35
Bagan II	Siklus Penelitian .....	37

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (UU No. 20/2003, pasal 1 butir 1).

Pendidikan anak usia dini menurut UU No. 20/2003, bab 1 pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Hal ini berarti bahwa usaha sadar dan terencana dalam pendidikan hendaklah dimulai dari usaha dini, karena masa ini merupakan masa emas (*golden age*) dimana pendidikan usia dini merupakan periode terpenting pada pembentukan otak, intelegensi, kepribadian, memori dan aspek perkembangan lainnya. UU No. 20 tahun 2003 pasal 28 ayat 2 menyatakan bahwa PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal dan informal. Taman kanak – kanak (TK) merupakan salah satu lembaga penyelenggaraan PAUD yang berada pada jalur formal. Bila dikaitkan dengan UU No. 20 tahun 2003, TK memberikan layanan pendidikan untuk anak usia 4

– 6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis.

Untuk meningkatkan kemampuan anak dilakukan kegiatan bermain sambil belajar, belajar seraya bermain. Dengan bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan, mengekspresikan perasaan dan belajar secara menyenangkan. Pembelajaran yang berorientasi pada perkembangan mempunyai arti bahwa pendekatan yang digunakan guru untuk melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar adalah dari sisi anak itu sendiri bukan dari guru. Bermain memiliki peran penting dalam perkembangan anak. Usia dini adalah usia bermain. Setiap anak adalah pribadi yang unik dan dunia bermain merupakan kegiatan yang mengasyikkan bagi anak.

Uraian tersebut memberikan gambaran bahwa masa usia dini jangan sampai terabaikan begitu saja. Masa usia dini haruslah didukung oleh lingkungan sekitar anak. Stimulasi sangat penting agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal, dalam hal ini dapat diwujudkan dalam pendidikan anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini pada dasarnya merupakan upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan dan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi dalam diri anak sesuai dengan aspek perkembangan dan kebutuhan anak.

Kurikulum Berbasis Kompetensi Tahun 2004 menjelaskan Taman Kanak-kanak (TK) adalah salah satu bentuk pendidikan anak usia dini berada pada jalur formal. Sementara itu sebagai tindak lanjut dikeluarkan Peraturan

Pemerintah No.17 thn 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan untuk anak usia 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik dan psikis yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif bahasa, kemandirian, seni dan fisik motorik untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sesuai dengan hal tersebut di atas, maka ruang lingkup pengembangan pembelajaran di TK dibagi dalam dua bidang pengembangan yakni bidang pengembangan prilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang – bidang pengembangan prilaku merupakan kegiatan yang dilakukan terus menerus dalam kehidupan sehari – hari, sehingga menjadi kebiasaan yang baik sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar merupakan kegiatan yang dipersiapkan guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak yaitu bahasa, kognitif, fisik motorik dan seni.

Sesuai dengan pengembangan kemampuan dasar untuk fisik motorik mempunyai kompetensi dasar anak untuk melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan, kelincahan dan keseimbangan anak. Perkembangan fisik motorik anak TK dapat terlihat jelas melalui berbagai kegiatan ataupun aktivitas permainan yang dilakukannya. Pada usia 4 – 6 tahun anak mampu memanjat, bergantung dan berayun, berdiri dengan tumit di atas satu kaki dengan seimbang, berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh dan melakukan permainan fisik, misalnya: petak umpet, tikus dan

kucing dan lain – lain. Perkembangan motorik kasar anak yang baik akan mampu mempengaruhi perkembangan kelenturan otot, koordinasi otak, mata dan tangan.

Namun setelah diamati pada TK Melati Kampung Dalam perkembangan motorik kasar anak kurang maksimal perkembangannya, mengalami hambatan atau belum berkembang sesuai dengan tahap perkembangan motorik kasar anak sebagaimana mestinya ini ditandai dengan adanya temuan yakni: masih ada beberapa anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban, merayap dan merangkak bahkan mereka belum mampu melakukan gerakan berlari tanpa jatuh. Hal ini disebabkan oleh sebagian anak kurang memiliki keberanian dan merasa cemas dalam melakukan gerakan yang menantang serta media yang digunakan guru tidak menarik bagi anak sehingga anak menjadi cepat bosan.

Dari latar belakang yang diuraikan di atas, dalam rangka meningkatkan motorik kasar anak di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Motorik Kasar Anak Usia Dini melalui Permainan Ular Naga di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman “** yang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak dalam mengerakkan badan, tangan, kaki, dan juga kepala.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Anak dalam berlari tidak seimbang.
2. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban.
3. Anak kurang memiliki keberanian dan merasa cemas dalam melakukan kegiatan gerakan yang menantang.
4. Media yang digunakan guru tidak menarik sehingga anak menjadi cepat bosan.

## **C. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini diharapkan lebih efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini antara lain :

1. Anak dalam berlari tidak seimbang.
2. Anak belum mampu melakukan gerakan berjalan sambil membawa beban.
3. Anak kurang memiliki keberanian dan merasa cemas dalam melakukan kegiatan gerakan yang menantang.

## **D. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah penelitian ini adalah ” Bagaimanakah Permainan Ular Naga Dapat Mengembangkan Motorik Kasar Pada Anak TK Melalui Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman ?”

### **E. Rancangan Pemecahan Masalah**

Berdasarkan perumusan masalah dalam penelitian ini adalah terlihat bahwa dalam perkembangan motorik kasar anak kurang optimal, untuk pemecahan masalah tersebut maka pengembangan motorik kasar dapat melalui kegiatan permainan ular naga untuk meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rancangan perumusan masalah yang akan menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan ular naga agar anak mampu melakukan kegiatan yang menggunakan motorik kasar dengan baik.

### **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat :

#### 1. Bagi Anak

Melalui kegiatan” Permainan ular naga “ ini dapat mengembangkan motorik kasar anak meningkat dengan sempurna.

#### 2. Bagi Guru

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan tentang upaya peningkatan motorik kasar.

### 3. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan proses belajar mengajar pada khususnya.

### 4. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman melalui kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan permainan ular naga dan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.

### 5. Bagi masyarakat

Diharapkan kembali untuk menggunakan kegiatan permainan ular naga dalam rangka meningkatkan kemampuan anak khususnya motorik kasar dan juga mengembangkan permainan tradisional yang sudah mulai hilang di masyarakat terutama di daerah Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

## **H. Definisi Operasional**

Ada dua istilah dalam PTK ini yang perlu mendapat penjelasan yaitu “Motorik Kasar“ dan “Permainan Ular Naga“.

“Motorik Kasar” dalam PTK ini adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak dimana gerakan motorik kasar melibatkan aktivitas otot tangan, kaki dan seluruh tubuh anak.

Yang dimaksud dengan permainan ular naga dalam PTK ini adalah permainan berkelompok yang biasa dimainkan anak – anak di luar rumah atau

di luar sekolah. Permainan biasanya sekitar 5 – 10 orang, bisa juga lebih, seorang anak yang lebih besar, atau paling besar bermain sebagai “induk” dan berada paling depan dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang cukup besar bermain sebagai “gerbang”, dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. “induk” dan “gerbang” biasanya dipilih dari anak – anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Perkembangan Anak Usia Dini**

###### **a. Hakekat Anak Usia Dini**

Pendapat Sumantri (2005:2) Perkembangan Anak Usia Dini Penting untuk diselenggarakan dalam membantu meletakkan dasar perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta baik dalam keluarga maupun dikelompok bermain, TPA dan TK sebelum memasuki pendidikan dasar.

Selanjutnya Sumantri dkk (2005:11) menyatakan bahwa “Perkembangan adalah proses perubahan secara berurutan dan progresif yang terjadi sebagai akibat kematangan dan pengalaman yang berlangsung sejak terjadinya konsep sampai meninggal dunia nantinya”.

Perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh kearah keadaan yang semakin terorganisasi dan tersepsialisasi, bisa terjadi dalam bentuk perubahan kuantitatif atau keduanya secara serentak atau serempak.

Jadi perkembangan sangat mempengaruhi terhadap perubahan dalam diri anak untuk masa yang akan datang atau masa yang kedepannya. Apabila perkembangan anak optimal maka akan

mempengaruhi perkembangan yang baik bahkan bisa dan akan menjadi bagian-bagian yang berarti dalam kehidupannya begitu juga sebaliknya.

Untuk membantu anak dalam mencapai keberhasilan perkembangannya maka perlu suatu pembelajaran yang menstimulasi perkembangan potensi-potensi yang terdapat pada diri anak.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Sumantri (2005:8) pendidikan anak usia dini bertujuan mengembangkan seluruh potensi anak ( *student skill* ) agar kelak menjadi manusia Indonesia seutuhnya melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, mendidik dan mendemokrasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak.

Menurut Hasan (2009:16) Ada dua tujuan diselenggarakannya pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut :

- 1). Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa.
- 2). Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sesuai dengan pasal 28 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20/2003 ayat 1, yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun.Sementara itu, menurut

kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0 - 8 tahun.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan rangsangan agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya menggunakan bahasa yang baik, mampu berfikir logis, kritis, dapat mengenal lingkungannya dan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak baik psikis dan fisik sesuai dengan tingkat perkembangannya.

## **2. Perkembangan Motorik Anak**

Anak usia dini berada pada masa 5 tahun pertama yang disebut *The Golden Years* merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada masa usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motoriknya.

Meningkatkan kemampuan fisik anak saat mereka diusia TK membuat aktivitas fisik motorik mereka juga semakin banyak. Tidak heran jika anak – anak TK gemar sekali bermain tanpa mengenal lelah. Segala kegiatan anak selalu dilakukan dengan bermain. Bermain akan meningkatkan aktivitas fisik anak.

Menurut Hurlock (1978:150) perkembangan motorik kasar pada anak berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi.

Zulkifli (2006:31) Dalam perkembangan motorik unsur-unsur yang menentukannya adalah otot, syaraf dan otak. Semua unsur ini sangat menunjang dan saling berkaitan saling melengkapi dengan unsur yang lainnya untuk mencapai kondisi motoris yang lebih sempurna keadaannya.

Menurut Montolalu dkk (2005:4.4) selain tugas perkembangan kita perlu pula memahami periodisasi perkembangan anak. Pada hakekatnya anak merupakan suatu totalitas, suatu kesatuan psikofisik, yang keduanya merupakan unsur-unsur manusiawi yang manunggal.

Periodisasi perkembangan anak secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Pertumbuhan fisik
- b. Perkembangan motorik
- c. Perkembangan emosional
- d. Perkembangan sosial
- e. Perkembangan intelektual
- f. Perkembangan moral

Yang dimaksud motorik menurut Golden dan Brawne dalam Moeslichatoen (1999:15). Perkembangan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola yang dapat dilakukan oleh anak. Keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh. Ada 2 macam keterampilan motorik: keterampilan koordinasi otot halus dan keterampilan koordinasi motorik kasar. Keterampilan koordinasi motorik halus biasanya digunakan dalam kegiatan belajar di dalam ruangan,

sedangkan keterampilan koordinasi motorik kasar dilaksanakan di luar ruangan, Keterampilan motorik kasar meliputi kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian luar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar untuk merangkak, melempar, melompat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan, kelenturan, kekuatan, kecepatan atau ketahanan merupakan merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini menggunakan dan memerlukan kecepatan, ketepatan dan keterampilan menggerakkan.

Sedangkan menurut Sujiono (2008:13) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan apabila pertumbuhan otot berkembang dengan baik maka akan membantu keterampilan anak dalam menggerakkan gerakan anggota tubuhnya, terutama aktifitas yang menggunakan otot-otot besar.

#### **a. Macam – Macam Motorik**

Gerakaan-gerakan itu tidak sama asal dan rupanya. Ada gerakan yang merupakan akibat dari kemauan, ada gerakan yang terjadi di luar kemauan dan biasanya kurang disadari karena gerakan tersebut terjadi secara otomatis/langsung. Karena banyak gerakan yang dilakukan anak-anak agar lebih mudah mengenali gerakannya Pakerti

(2005:31) membagi gerakan-gerakan itu ke dalam tiga golongan seperti berikut ini :

1). Motorik Statis

Gerakan tubuh sebagai upaya untuk memperoleh keseimbangan, misalnya keserasian gerakan tangan dan kaki pada waktu kita sedang berjalan atau bergerak.

2). Motorik Ketangkasan

Gerakan untuk melaksanakan tindakan yang berwujud ketangkasan dan keterampilan, misalnya gerakan menangkap dan sebagainya.

3). Motorik Penguasaan

Gerakan untuk mengendalikan otot-otot, roman muka dan sebagainya.

Ada 2 macam keterampilan motorik, antara lain, sebagai berikut :

1). Keterampilan Koordinasi Motorik Halus.

Keterampilan ini merupakan kegiatan yang menggunakan otot halus pada kaki dan tangan. Gerakan ini memerlukan latihan, kecepatan, ketepatan, menggerakkan, menggambar, melipat dan membentuk.

2). Keterampilan koordinasi otot kasar

Keterampilan ini merupakan kegiatan gerak seluruh tubuh atau bagian besar tubuh yang meliputi belajar (latihan) merangkak,

melempar, melompat, koordinasi keseimbangan, ketangkasan kekuatan, ketahanan menendang melompat, meloncat dan melempar.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa gerakan-gerakan yang terjadi baik atas kemauan sendiri atau terjadi di luar kemauan merupakan gerakan yang mengacu kepada gerakan motorik halus dan motorik kasar.

#### **b. Peranan Motorik bagi perkembangan kepribadian**

Perkembangan motorik mempengaruhi perkembangan kepribadian. Ketika anak masih bayi, mereka belajar mengenal benda-benda yang dapat dijangkaunya dengan melalui mulutnya. Setelah ia pandai berjalan, makin luas ruang yang dapat dikuasainya, semakin banyak hal yang harus dikenalnya.

Anak yang berusia 2 atau 3 tahun tidak puas lagi dengan hanya melihat-lihat atau meraba-raba benda saja. Anak itu semakin bertambah kemampuannya. Setiap hari mulai bangun sampai tidur, kelihatannya ia selalu sibuk mengerjakan sesuatu atau melakukan percobaan sehingga orang mengatakan masa ini sebagai masa percobaan. Ia tidak jemu-jemu melakukan percobaan ia ingin tahu tentang bonekanya yang tertutup matanya jika boneka itu diletakan, karena itu boneka diselidiki dengan cara mengangkat dan meletakkannya berulang - ulang. Dalam hal diatas motorik memegang

peran yang sangat penting, dengan bantuan motorik yang makin sempurna, anak akan lebih menyempurnakan kesanggupannya mengenal.

Menurut Hurlock (1978:162) keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam menyesuaikan sosial dan pribadi anak. Sebagai contoh, sebagian keterampilan berfungsi membantu anak untuk memperoleh kemandiriannya, sedangkan sebagian lainnya berfungsi untuk membantu mendapatkan penerimaan sosial.

Anak-anak yang terganggu perkembangan motoriknya, Motorik yang tak baik perkembangannya dapat menimbulkan perasaan kurang percaya diri. Misalnya tangan selalu gemetar, tangan dingin dan basah, kalau melakukan sesuatu selalu merasa takut, kondisi seperti ini membuat ia tidak pandai menulis bagus, Agar perkembangan motorik itu dapat terlaksana dengan baik, ada beberapa anjuran yang bersifat praktis, misalnya memberikan kesempatan untuk mengerjakan kegiatan, bergerak dan membuat sesuatu dengan alat-alat permainannya dan memberikan motifasi kepada anak tersebut agar dia lebih berani dalam melakukan sesuatu juga mengambil tindakan tegas untuk dirinya sendiri.

Berdasarkan uraian di atas penulis dapat menyimpulkan : apabila perkembangan motorik anak dapat berkembang dengan baik yang sesuai dengan tingkat perkembangannya maka hal ini akan

membuat mereka percaya diri dalam bersosialisasi dengan lingkungannya.

### **c. Karakteristik Perkembangan Motorik Anak Usia Dini**

Motorik dan gerak sering menjadi satu, hal ini disebabkan oleh karena diantara kedua istilah tersebut sangat sulit ditarik suatu kesimpulan atau batasan yang kongkrit. Diantara kedua kata tersebut memang terdapat hubungan sebab akibat, namun demikian diperlukan suatu batasan yang minimal dapat memberikan penjelasan terhadap hubungan sebab akibat yang dimaksud.

Motorik adalah suatu rangkaian peristiwa laten yang meliputi proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi - fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak.

Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa motorik merupakan:

- 1) Suatu aksi yang direncanakan dan diatur secara sadar.
- 2) Motorik terjadi berdasarkan sistem pengaturan sensomotorik.
- 3) Proses motorik adalah proses yang terjadi secara fisiologis dan biokimia yang mempengaruhi kontaksi otot yang menimbulkan gerakan.

Dengan demikian dapat lagi kita simpulkan secara umum dapat dikemukakan bahwa pengertian gerak suatu proses yang dialami oleh

individu secara psikis dan fisik untuk mendapatkan keterampilan gerak tertentu.

#### **d. Pengertian Motorik Kasar**

Pengertian motorik kasar dan gerak sering sekali menjadi satu. Hal ini disebabkan karena diantara kedua istilah tersebut sangat sulit ditarik suatu batasan yang kongkrit. Kedua istilah ini (motorik dan gerak) merupakan suatu istilah yang saling terkait yang tidak dapat dipisahkan, suatu batasan yang karena diantara kedua istilah tersebut memang terdapat hubungan sebab akibat. Namun demikian diperlukan suatu batasan yang minimal dapat memberikan penjelasan terhadap hubungan sebab akibat yang dimaksud.

Motorik dapat diartikan sebagai suatu rangkaian peristiwa laten yang tidak dapat diamati dari luar. Pengertian umum ini belum dapat memberikan kejelasan yang lebih tajam. Untuk itu diperlukan suatu definisi yang lebih operasional. "Motorik adalah suatu peristiwa laten yang meliputi keseluruhan proses-proses pengendalian dan pengaturan fungsi-fungsi organ tubuh baik secara fisiologis maupun secara psikis yang menyebabkan terjadinya suatu gerak". Sedangkan menurut Sujiono (2008:13) gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak.

Dalam definisi di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa motorik kasar merupakan suatu aksi yang direncanakan dan diatur

secara sadar serta motorik terjadi berdasarkan sistem pengatur sensomotorik. Sehingga proses motorik adalah proses yang terjadi secara fisiologis dan biokimia yang mempengaruhi kontraksi otot yang menimbulkan gerak.

**e. Tujuan Dan Fungsi Pengembangan Motorik Kasar**

Tujuan dan fungsi motorik kasar bagi anak TK adalah untuk melatih anak mengerjakan seluruh anggota tubuhnya agar dapat melakukan gerakan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak.

Menurut Sumantri (2005:9), Motorik kasar merupakan area terbesar perkembangan diusia balita yaitu diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat kemudian melempar. Modal dasar untuk perkembangan ini ada 5 yaitu:

- 1) Mampu meningkatkan keterampilan gerak.
- 2) Mampu memelihara dan meningkatkan kebugaran jasmani.
- 3) Mampu menanamkan sikap percaya diri.
- 4) Mampu bekerja sama.
- 5) Mampu berperilaku disiplin, jujur dan sportif.

Ada empat macam stimulasi motorik kasar pada anak diantaranya sebagai berikut :

- 1). Jalan (yang harus diperhatikan adalah kemampuan berdiri, berjalan kedepan, kebelakang, ke samping, berjingkrak, melompat, berlari, berdiri satu kaki, menendang bola dll).
- 2). Lari (perkembangan lari akan mempengaruhi perkembangan lompat, lempar dan kemampuan konsentrasi anak).
- 3). Lompat (Kemampuan yang harus dimiliki anak adalah keseimbangan yang baik , kemampuan koordinasi motorik dan motor planning “ perencanaan gerak “).
- 4). Lempar (Pada fase ini yang berperan adalah sesois keseimbangan, rasa sendi “ proprioepsi ”serta visual).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dan fungsi motorik kasar adalah untuk melatih anak menggerakkan anggota tubuhnya agar dapat melakukan gerakan yang dapat mengembangkan motorik kasar pada anak dan juga merupakan area terbesar perkembangan diusia balita diawali dengan kemampuan berjalan, lari, lompat kemudian melompat.

### **3. Hakekat Bermain**

Dalam Garis – Garis Besar Program Kegiatan Belajar TK, bermain merupakan prinsip dalam pengajaran TK, dimana bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sebelum

bersekolah, bermain merupakan cara alamiah anak untuk menemukan lingkungan, orang lain, dan dirinya sendiri. Pada prinsipnya bermain mengandung rasa senang dan lebih mementingkan proses dari pada hasil akhir.

Bermain adalah aktivitas yang menggembirakan, menyenangkan dan menimbulkan kenikmatan bagi anak usia dini. Melalui bermain anak memperoleh suatu cara untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri.

Para ahli pendidikan anak telah melakukan dalam riset yang dilakukan bertahun – tahun, bahwa cara yang efektif bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungannya adalah bermain, karena bermain merupakan cara yang paling baik untuk mengembangkan kemampuan anak didik. Sudono (2000:1) menyatakan bahwa bermain adalah: “ suatu kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa mempergunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak”.

Berdasarkan pengamatan, pengalaman dan hasil penelitian para ahli Montolalu (2005:13) dapat dikatakan “bermain mempunyai arti bahwa anak memperoleh kesempatan mengembangkan potensi – potensi yang ada padanya, anak akan menemukan dirinya, yaitu kekuatan dan kelemahannya, kemauannya, serta minat dan kebutuhannya”. Bermain memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya, baik fisik,

intelektual, bahasa dan perilaku. Anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik. Secara alamiah memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih dalam lagi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam bermain anak merasa nyaman, tidak ada beban. Anak selalu aktif, tidak pernah kehabisan energi. Dalam bermain anak berkesempatan menemukan sendiri dan terjadi secara spontan. Anak bebas berimajinasi, kreatif, tumbuh dan muncul tanpa disengaja. Bagi anak bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Sehingga bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi bagi anak.

a. Karakteristik Kegiatan bermain pada anak

Pada hakikatnya anak – anak selalu termotivasi untuk bermain, secara alamiah member kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri, anak mengalami kesenangan yang selalu memberikan kepuasan baginya.

Menurut Montolalu (2005:12) karakteristik bermain pada anak sebagai berikut:

- a) Bermain relatif bebas dari aturan – aturan anak – anak membuat aturan sendiri.
- b) Bermain dilakukan seakan – akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata.
- c) Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan daripada hasil akhir/produk.
- d) Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak – anak.

Dalam Montolalu (2005:15) ada lagi beberapa karakteristik bermain anak:

- 1) Bermain sukarela  
Kegiatan ini didorong oleh motivasi dari dalam diri seseorang sehingga akan dilakukan oleh anak apabila hal itu memang betul – betul memuaskan dirinya.
- 2) Bermain adalah pilihan anak  
Anak memilih bermain secara bebas sehingga apabila seseorang anak dengan paksa untuk bermain, maka aktivitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain atau *nonplay*.
- 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan  
Anak – anak yang merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang dan stress.
- 4) Bermain adalah simbolik  
Bermain tidak selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia dini dikaitkan dengan fantasi tau imajinasi mereka.
- 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan  
Dalam bermain anak – anak bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda – benda, kejadian atau peristiwa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain itu alamiah dan spontan, anak – anak tidak diajarkan bermain. Mereka bermain dapat menggunakan benda apa saja yang ada disekitarnya. Benda tersebut menjadi daya tarik bagi anak – anak untuk bermain. Anak merasakan pengalaman emosi: senang, sedih, bergairah, kecewa, bangga, marah dan sebagainya. Melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungan sosialnya.

b. Tujuan Bermain

Sesuai dengan pengertian bermain yang merupakan tuntutan dan kebutuhan bagi perkembangan anak TK, maka tujuan bermain menurut Moeslichatoen R (1999:32) adalah “untuk meningkatkan pengembangan seluruh aspek perkembangan anak usia TK baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi atau sosial”. Dalam kegiatan bermain hasil yang optimal akan diperoleh bila kegiatan itu dirancang dengan seksama tidak secara kebetulan. Jadi dalam kegiatan bermain itu terlebih dahulu dikomunikasikan kepada anak dan diutarakan apa yang akan diperoleh dari kegiatan bermain tersebut. Melalui kegiatan bermain anak dapat mengembangkan kreativitasnya, yaitu melakukan kegiatan yang mengandung kelenturan memanfaatkan imajinasi atau ekspresi diri, kegiatan – kegiatan pemecahan masalah, mencari cara baru dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas maka tujuan bermain dapat disimpulkan bahwa anak yang lebih matang akan mampu melakukan kegiatan bermain dalam waktu yang lebih panjang dibandingkan anak yang masih muda usianya hanya mampu bermain dalam jangka waktu yang lebih pendek. Anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya jika bermain memberikan kepuasan bagi anak.

### c. Manfaat Bermain

Anak memerlukan waktu yang cukup banyak untuk mengembangkan dirinya melalui bermain. Melalui bermain anak dapat menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreativitas dan imajinasinya. Menurut Montolalu (2005:115) bermain juga mempunyai manfaat yang besar bagi perkembangan anak sebagai berikut:

#### 1) Bermain memicu kreativitas

Dalam lingkungan bermain anak dapat menemukan ide – ide serta menggunakan daya khayalnya. Saat anak menggunakan daya khayalnya dalam bermain dengan atau tanpa alat, anak akan lebih kreatif.

#### 2) Bermain mencerdaskan otak anak

Bermain membantu perkembangan kognitif anak, memberikan kontribusi pada perkembangan intelektual atau kecerdasan berfikir dengan membukakan jalan menuju berbagai pengalaman yang akan memperkaya cara berfikir bagi anak.

#### 3) Bermain menanggulangi konflik

Melalui bermain dalam kelompok besar maupun kelompok kecil dapat mengatasi konflik yang terjadi pada anak seperti: tingkah laku menolok, bersaing, bertengkar, meniru, egois, marah, ngambek, dan berharap untuk diterima oleh lingkungan sosial.

4) Bermain untuk melatih empati

Empati merupakan satu faktor yang berperan dalam perkembangan sosial anak karena dengan empati anak dapat merasakan penderitaan orang lain.

5) Bermain untuk mengasah panca indera

Kelima indera merupakan alat vital yang perlu diasah sejak usia dini. Tujuannya agar anak menjadi lebih tanggap dan lebih peka terhadap apa yang terjadi disekitarnya.

6) Bermain sebagai media terapi

Sigmund Freud, bapak psikoanalisis mengemukakan bahwa anak menggunakan bermain sebagai salah satu cara untuk mengatasi konflik dan kecemasannya.

7) Bermain dapat melakukan penemuan

Bermain dapat menghasilkan ciptaan baru, sesuatu yang belum pernah diciptakan sebelumnya. Penemuan baru itu sangat menyenangkan bagi anak.

#### **4. Alat Permainan**

##### **a. Pengertian Alat Permainan**

Permainan adalah kesenangan atau sebuah kemampuan bagi anak maka dalam kegiatan belajar mengajar yang ada di TK berprinsip belajar sambil bermain, belajar seraya bermain. Sehingga dengan itu

maka dalam kegiatan belajar mengajar di TK dianjurkan harus ada alat permainan.

Menurut Sudono (1995:13) alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan untuk memenuhi keinginan anak dalam bermain. Alat permainan merupakan alat mutlak bagi anak untuk mengembangkan dirinya yang menyangkut seluruh aspek perkembangannya. Sedangkan bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan alat atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberi informasi, memberi kesenangan maupun mengembangkan diri pada anak.

Menurut Seto (2004:54) permainan adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan anak meskipun terdapat untuk kegembiraan namun tidak dilakukan demi kesenangan saja, karena merupakan cara bagi anak untuk meniru dan juga hal yang serius dan menguasai perilaku orang dewasa untuk mencapai kematangan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa alat permainan merupakan bahan mutlak untuk mengembangkan seluruh aspek atau dimensi perkembangan yang ada pada diri anak seperti: perkembangan kognitif, bahasa, seni, sosial, emosi dan motorik anak.

## **b. Fungsi Alat Permainan**

Fungsi alat permainan (Depdikbud,1995) adalah untuk mengenal lingkungan dan juga mengembangkan semua aspek yang ada pada diri anak. Dengan alat permainan anak – anak melakukan permainan dengan menggunakan semua alat panca inderanya secara aktif.

Alat permainan merupakan kegiatan pilihan bagi anak yang paling mudah ke yang sulit. Adapun fungsi alat permainan adalah:

- 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak.
- 2) Membantu anak memahami tentang bentuk geometri.
- 3) Untuk memberikan stimulasi pada anak dalam bermain.
- 4) Memberi kesenangan dan kepuasan pada anak.
- 5) Mengembangkan sosialisasi dan emosional anak.
- 6) Mengembangkan kreativitas dan motorik anak.

Menurut Sudono (1995:19) dalam bukunya alat permainan dan sumber belajar di TK, menyatakan bahwa:

Permainan itu berfungsi untuk mengenal lingkungan serta mengajar anak untuk melakukan kegiatan yang jelas dan menggunakan pancaindranya secara aktif, kegiatan aktif dan menyenangkan ini juga akan meningkatkan aktifitas sel otaknya.

Sedangkan menurut Eliyati (2005:62) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan alat permainan adalah semua alat yang digunakan anak untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya. Agar

alat permainan dapat digunakan sebagaimana mestinya dan tidak berbahaya bagi anak, maka orang tu, pengasuh, guru perlu mengetahui kesesuaian alat permainan yang akan digunakan dengan tingkat kematangan anak dan peralatan apa saja yang dapat digunakan serta tidak berbahaya bagi anak.

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan secara umum fungsi alat permainan adalah untuk mengenalkan tentang diri dan lingkungannya seperti anak mengenal tentang kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya. Dengan alat permainan anak sudah dapat melakukan kegiatan dengan menggunakan semua panca inderanya secara aktif.

### **c. Tujuan Alat Permainan**

Secara alamiah permainan bertujuan memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu dan dapat membantu perkembangan bahasa anak. Dengan adanya permainan anak dapat bereksperimen dan menemukan hal – hal baru bagi dirinya.

Tujuan permainan menurut Moeslichatoen (2004:32).

- 1) Melalui permainan anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, emosional, nilai dan sikap hidup.

- 2) Melalui permainan anak dapat melakukan koordinasi otot kasar seperti merayap, merangkak, berjalan, berlari, melompat dan lain – lain.
- 3) Melalui permainan anak dapat berlatih menggunakan kemampuan kognitifnya untuk memecahkan berbagai masalah.
- 4) Melalui permainan kreativitas anak akan berkembang.
- 5) Melalui permainan anak dapat melatih bahasanya dengan cara mendengarkan, mengucapkan, berbicara, dan lain – lain.
- 6) Melalui permainan anak dapat meningkatkan kepekaan emosinya dengan cara mengenakan bermacam perasaan perubahan perasaan dan menumbuhkan kepercayaan diri.

Tujuan alat permainan dalam pedoman dan pemanfaatan alat peraga di TK (2006:9) yaitu untuk menunjang kelancaran penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar bermain di sekolah agar dapat berlangsung dengan teratur, efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan TK dapat tercapai.

Peobody dalam Sudono (2000:19-20) tujuan alat permainan adalah untuk mengembangkan bahasa secara intensif yaitu pengenalan bentuk, warna, serta berbagai kosa kata yang sederhana dan mudah dimengerti anak, mengembangkan kreatifitas dan untuk mengungkapkan perasaan anak.

Dalam program kegiatan bermain hasil yang optimal yang diperoleh secara kebetulan. Jadi alam kegiatan bermain itu terlebih

dahulu dikomunikasikan kepada anak dan diutarakan apa yang akan diperoleh dari kegiatan bermain tersebut.

Setelah anak – anak melakukan kegiatan bermain dapat menguasai cara:

1. Menghindari pertentangan
2. Berbagai kesempatan atau giliran
3. Menuntut hak dengan cara yang dapat diterima.
4. Mengkomunikasikan keinginan yang dapat diterima tersebut.

Menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa tujuan alat permainan adalah melalui permainan kreativitas anak akan berkembang, anak bisa berbagi kesempatan dan dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak usia TK baik perkembangan, motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan sosial.

## **5. Permainan Ular Naga**

Menurut Husna (2009:9) menyatakan bahwa “ permainan ular naga merupakan permainan tradisional Indonesia yang dapat meningkatkan kreativitas, ketangkasan dan keakraban anak usia dini”.

Permainan ular naga adalah satu permainan berkelompok yang biasa dimainkan anak – anak di luar rumah atau di halaman sekolah. Permainan biasanya sekitar 5 – 10 orang, bisa juga lebih, seorang anak yang lebih besar, atau paling besar bermain sebagai “induk” dan berada paling depan dalam barisan. Kemudian dua anak lagi yang

cukup besar bermain sebagai “gerbang”, dengan berdiri berhadapan dan saling berpegangan tangan di atas kepala. “induk” dan “gerbang” biasanya dipilih dari anak – anak yang tangkas berbicara, karena salah satu daya tarik permainan ini adalah dalam dialog yang mereka lakukan.

Permainan ular naga dirasakan cocok untuk perkembangan motorik kasar anak. Selain mengenalkan permainan tradisional kepada anak usia dini. Permainan ular naga ini juga dapat mengembangkan sosial, saling menghargai dan juga mengembangkan bahasa anak usia dini.

## **B . Penelitian Yang Relevan**

Yeni, (2011). dengan judul “ Upaya meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Kasar Anak melalui Permainan sandal di TK Kartika 1-54 Padang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, menunjukan proses pelaksanaan permainan sandal dapat mengembangkan motorik kasar anak di TK Kartika 1-54 Padang.

Yanti, (2011). dengan judul “ Upaya Mengembangkan Motorik Kasar Anak melalui Gerak Ritmik Bebas Di TK Negeri Pembina Lubuk Sikaping”. Dari hasil penelitian menyimpulkan Gerakan Retmik yang telah di ajarkan dan lakukan oleh penulis sangat membantu untuk mengembangkan motorik kasar anak dalam kelompoknya pada Tk negeri Pembina Lubuk Sikaping.

Rahmadana, (2011). dengan judul “ meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring Di TK Pertiwi 3 Padang”. Hasil penelitian menunjukkan proses pelaksanaan pendidikan seni tari pada anak usia dini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang meliputi : tujuan, evaluasi, kondisi sosial dan budaya. Peningkatan motorik kasar anak usia dini melalui gerakan tangan dapat dilihat dari : (1) timbulnya perasaan bangga, (2) memiliki sifat pemberani, (3) mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mudah bersosialisasi dengan lingkungan.

Berdasarkan dari gambaran penelitian tersebut di atas persamaannya dengan yang akan penulis lakukan adalah sama – sama meningkatkan motorik kasar anak dan perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan peneliti di atas menggunakan media atau alat sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan tidak menggunakan media atau alat. Penulis berharap penelitian yang akan penulis lakukan ini dapat mengembangkan motorik kasar pada anak usia dini di TK tempat penulis lakukan nantinya.

### **C. Kerangka Konseptual**

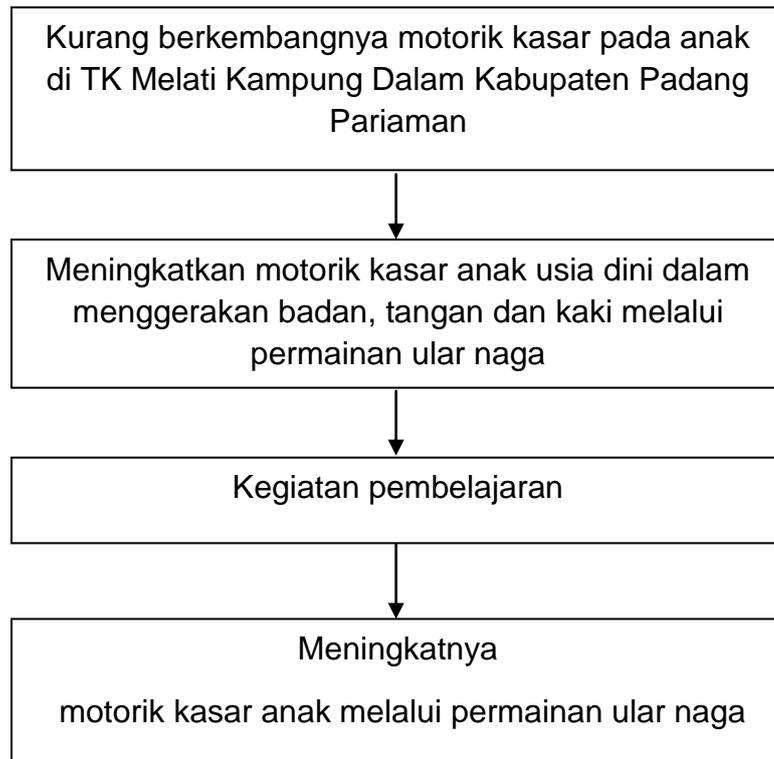
Kemampuan motorik adalah kapasitas seseorang dalam bergerak dilihat dari fisik yang mengacu kepada otot dalam mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus. Kemampuan motorik kasar merupakan suatu

kemampuan untuk beraktivitas menggerakkan otot-otot kasar dan mengkoordinasikan gerakan tangan dan mata yang membutuhkan kekuatan. Keterampilan motorik kasar akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam kegiatan untuk mengkoordinasikan jari-jari tangan dan mata yang di anjurkan. Dalam jumlah waktu yang cukup, meskipun penggunaan tangan secara utuh belum mungkin tercapai. Kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan tingkat keterampilan anak yang mencirikan seorang anak terhadap minat dan bakat anak. Kemampuan motorik kasar anak sangat berpengaruh terhadap perkembangan seorang anak.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah melalui permainan ular naga. Melalui permainan ini anak dapat mengoptimalkan kemampuan motorik kasarnya.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal melalui permainan ular naga akan dilaksanakan oleh murid TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa permainan ular naga merupakan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak secara optimal. Adapun tujuan kegiatan permainan ini dilaksanakan di TK Melati Kampung Dalam adalah supaya kemampuan motorik kasar anak dapat meningkat secara optimal seperti bagan berikut ini:



**Bagan I**

**Kerangka Konseptual (Arikunto, 2006)**

#### **D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan ular naga dapat meningkatnya motorik kasar anak dikelompok B<sub>2</sub> TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diambil kesimpulan tentang peningkatan motorik kasar anak melalui permainan ular naga di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman:

1. Permainan ular naga dapat menjadi salah satu alternatif untuk peningkatan motorik kasar anak usia 5 – 6 tahun di TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman.
2. Melalui permainan ular naga, selain mengenalkan permainan tradisional Indonesia juga dapat mengembangkan social anak, saling menghargai, dan mengembangkan bahasa anak usia dini.
3. Kemampuan anak meningkat hal ini terlihat bahwa pada siklus I kemampuan motorik kasar anak baru mencapai 49,99% ternyata pada siklus II meningkat menjadi 88,88%. Berarti permainan ular naga dapat meningkatkan meningkatkan motorik kasar anak usia dini.

#### **B. Implikasi**

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui permainan ular naga dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini, dengan demikian peneliti

harus meningkatkan berbagai macam media dan sarana permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak sehingga dalam hal ini metode belajar yang harus diperbaiki oleh peneliti dalam rangka peningkatan motorik kasar anak usia dini. Dengan demikian agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan rasa antusias anak besar dalam belajar diharapkan peneliti membuat berbagai teknik dan metode permainan sehingga anak dapat menerima dan dapat meningkatkan kemampuan anak.

Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru – guru untuk mengembangkan peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini dalam memberikan pemahaman belajar kepada anak terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak – anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat dalam memberikan permainan pada anak usia dini.

### **C. Saran**

Berdasarkan kemampuan yang telah diperoleh dalam peneilitan ini diajukan saran – saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Sehubungan dengan menggunakan permainan ular naga peningkatan kemampuan motorik kasar, sebaiknya guru TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman perlu memahami cara pembelajaran secara

optimal sehingga guru dapat memahami keutuhan dari masalah anak dalam bermain sambil belajar.

2. Kepala sekolah TK Melati Kampung Dalam Kabupaten Padang Pariaman hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan motorik kasar anak meningkat sesuai dengan yang diharapkan.
3. Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar di sekolah tempat penelitian, agar dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasikan lebih mendalam tentang peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia dini melalui permainan ular naga.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Akasara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas dan Penilai*. Yogyakarta: Universitas Negeri.
- Depdikbud. 1995. *Petunjuk Penggunaan Alat Peraga Taman Kanak – Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia no 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Eliyati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hasan, Maimunah. 2009. *Panduan Lengkap Manajemen Mutu Pendidikan Anak Untuk Guru dan Orang Tua*. Yogyakarta: Diva Press.
- Hurlock, B. Elizabeth. 1978. *Piskologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Husna M, A. 2009. *100+ Permainan Tradisional Indonesia*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Kartini dan Husna Wardi Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Moeclichatoen. 1999. *Metode Pengajaran Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metode Pembelajaran di Taman Kanak – Kanak*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mulyadi, Seto. 2004. *Anak – Anak TK*. Jakarta: Bermainlah Nakita.
- PG-PAUD. 2010. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Padang: UNP.
- Rahmadana. 2011. *Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Tari Piring Di TK Pertiwi 3 Padang*. Skripsi PG\_PAUD UNP.